

**PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI ZIARAH
KUBUR DI WOTGALEH
(Studi Living Qur'an)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagian Syarat Untuk Mengajukan Gelar Sarjana**

Oleh :

Ihsyanul Majid

NIM : 13530056

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Ihsyanul Majid
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ihsyanul Majid
NIM : 13530056
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ziarah Di Makam Wotgaleh

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumwr.wb.

Yogyakarta, 4 Oktober 2018
Pembimbing,


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A
NIP: 19540710 198603 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsyanul Majid
NIM : 13530056
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam / Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Sumompo, RT 008/002 Kel. Sumompo, Kec. Tuminting,
Kota. Manado Prov. Sulawesi Utara
Alamat Yogyakarta : Jl. Krapyak Ngetan. RT/RW 03/01. Krapyak. Panggunharjo. Sewon.
Bantul. D.I. Yogyakarta
Telp/Hp : 085228297172
Judul : Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Ziarah Kubur Di Makam
Wotgaleh (Studi Living Qur'an)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 November 2018

Yang menyatakan



Ihsyanul Majid
NIM: 13530056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3063/Un.02/DU/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM
TRADISI ZIARAH KUBUR DI WOTGALEH (Studi
Living Qur'an)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ihsyanul Majid
NIM : 13530056
Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 21 November 2018
Dengan nilai : 85 / A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR :

Ketua Sidang/Penguji I


Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Sekretaris/Penguji II

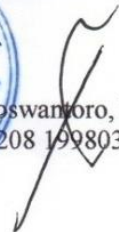

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji III


Dr. Safuddin Zuhri, S.Th.I, MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Yogyakarta, 27 November 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN




Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*"Lakukansah apa yang seharusnya kamu lakukan,
baik buruk akan menjadi pelajaran buat kamu supaya
menjadi manusia yang sejatinya manusia"*

(Muhammad Ainun Najib)

PERSEMBAHAN

*"Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua
saya dan juga kepada saudara-saudaraku yang selalu
mendukung dan menyemangati sampai sekarang ini"*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi arab latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es

ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	hā	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jiḥyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نعمة الله ditulis *ni‘matullah*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

◌ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يسعى ditulis *yas’ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيد ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوض ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

اَنْتُمْ ditulis *a’antum*

اَعْدَتْ ditulis *u’iddat*

لَنْ يَنْ شَكَرْتُمْ ditulis *la’in syakartum*

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

الشَّمْسُ ditulis *Asy-Syams*

السَّمَاءُ ditulis *As-Samā’*

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض ditulis *Ẓawī al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

contoh: أهل السنة ditulis *Ahl as-Sunnah*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR’AN DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI MAKAM WOTGALEH (Studi Living Qur’an Di Pemakaman Wotgaleh)”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Prof. Dr. Fauzan Naif., selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan Dr. Alfatih Suryadilaga, M.Ag., selaku pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya.
5. Seluruh dosen jurusan IAT Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan ilmu yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Keluarga tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang tak henti-hentinya mendo'akan, memberikan kasih sayang dan dukungannya, yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini bukanlah akhir untuk senantiasa membuat mereka bahagia. Untuk semua kakakku yang selalu memberikan motivasi dan nasehatnya, agar saya selalu berusaha untuk berkembang lebih baik.
8. KH. Najid Salimi (Allahu Yarhamhu) yang telah banyak memberikan ilmu dari bentuk pukulan sampai nasehat-nasehat bagi saya diawal ke Yogyakarta.

9. untuk teman-teman saya yang sangat “gateli” been ncuek, fathur, fahmi, habibi, bandek, Ulil, pak febri, umam, tebe, dan ade.
10. Khusus buat sahabat saya Miftachur Rizal Kurniawan beserta keluarganya yang sudah banyak membantu selama saya di Yogyakarta, dan membuat saya tertarik tentang sejarah, tradisi, budaya dan peradaban jawa kuno.
11. tempat yang spesial, Kalangan Umbulharjo, Kyapyak, Kotagede, Mlangi, dan Muntilan.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal shalih dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan kedepannya.Amin.

Yogyakarta, 19 September 2018

Ihsyanul Majid

ABSTRAK

Di kalangan masyarakat khususnya di Jawa tradisi ziarah kubur sudah menjadi budaya yang turun-menurun di kalangan masyarakat. Tradisi ziarah kubur di makam Wotgaleh memiliki beberapa waktu tertentu yang ramai dikunjungi selain malam jum'at, seperti malam Selasa Kliwon dan malam Senin Kliwon. Pada malam Senin Kliwon inilah yang menjadi puncak ramainya orang-orang berziarah karena bertepatan dengan weton dari Pangeran Purbaya. Sebagai salah satu makam keramat yang terdapat di sebelah selatan Bandara Adisutjipto Yogyakarta makam Wotgaleh terdapat sebuah cerita mistik yang dimana jika pesawat atau burung dan kelelawar yang melintas di makam Wotgaleh akan terjatuh, seperti beberapa kasus yang di mana pesawat pernah tergelincir di Bandara Adisutjipto dipercaya karena melintas di atas makam Wotgaleh tidak hanya itu saja burung dan kelelawar juga akan jatuh dan mati jika melintas di atas makam yang menjadikan banyak orang datang untuk berziarah.

Penelitian ini fokus pada bagaimana praktik dan pemaknaan pembacaan ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah di makam Wotgaleh yang diwujudkan melalui perilaku masyarakat dalam memaknai ziarah kubur. Jenis penelitian ini yaitu *field research* yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnograf* sekaligus mengamati pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung di dalamnya. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipan dan non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data yang digunakan pada skripsi ini adalah *deskriptif analitis*, hal ini bertujuan agar mengetahui alasan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam ziarah kubur dan mencapai pemahaman terhadap hasil penelitian secara kompleks. Sedangkan sudut pandang yang digunakan penulis ialah teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT KELAYAKAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSILITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Dan Kegunaan.....	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori	14
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN ASAL-USUL MAKAM WOTGALEH	22
A. Profil Desa Sendangtirto	22
1. Letak Geografis	22

2. Luas Wilayah Dan Pertanahan	23
3. Kepemilikan Tanah	23
4. Penduduk.....	25
5. Keadaan Sosial	25
6. Pendidikan.....	26
7. Kelompok Usaha Dan Profesi.....	27
8. Agama.....	28
9. Kesehatan.....	28
10. Sumber Daya Alam	29
11. Keadaan Ekonomi	30
B. Letak Makam Wotgaleh.....	37
BAB III PEMBACAAN TAHLILAN DI MAKAM WOTGALEH	40
A. Tinjauan Umum Pembacaan Tahlilan Di Makam Wotgaleh	40
1. Sejarah Makam Wotgaleh.....	40
2. Tempat Dan Waktu Pelaksanaan Ziarah.....	46
3. Beberapa Hal Yang Perlu Di Perhatikan Saat Ziarah Di Makam Wotgaleh.....	46
4. Latar Belakang Peziarah Yang Mengikuti Tahlilan	47
B. Susunan Pembacaan Ayat Al-Qura'an Dalam Ziarah Kubur	48
C. Proses Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Tradisi Ziarah Kubur.....	51
1. Waktu-Waktu Ziarah	52
2. Perbedaan Dengan Makam-Makam Kramat Di Yogyakarta	53
3. Tata Cara Pembacaan Tahlilan Dalam Ziarah Kubur.....	54
BAB IV PEMAKNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI MAKAM WOTGALEH.....	62
A. Makna Objektif	67
B. Makna Ekspresive.....	70
C. Mekanisme Documenter.....	87

BAB V PENUTUP	91
A. KESIMPULAN.....	91
B. SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN	98
PEDOMAN WAWANCARA	103
DATA INFORMAN.....	106
CURRICULUM VITE.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian al-Qur'an dari waktu ke waktu selalu mengalami perkembangan yang cukup dinamis, seiring dengan akselerasi perkembangan kondisi sosial-budaya dan peradaban manusia.¹ Sejauh pengamat Barat memandang al-Qur'an sebagai suatu kitab yang sulit di pahami dan di apresiasi. Bahasa, gaya, dan arahnya mereka. Sekalipun bahasa Arab yang digunakan dapat dipahami, terhadap bagian-bagian di dalamnya yang sulit dipahami.² Pemahaman mengenai al-Qur'an bagi setiap pembacanya memiliki perspektif beragam yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan individu. Hal tersebut juga melahirkan perilaku yang beragam sebagai penafsiran al-Qur'an dalam praktik-praktik kehidupan, baik wilayah dataran teologi, filosofis, psikologi, maupun kultural.³

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar tradisi ziarah terlebih di wilayah Jawa hal itu sudah tidak asing lagi dalam kehidupan kita. Pada umumnya orang-orang berziarah kepada keluarga yang sudah meninggal dan makam-makam orang besar, salah satunya adalah makam Pangeran Purbaya di pemakaman Wotgaleh berbah Sleman yang begitu banyak orang datang untuk berziarah sehingga menjadi salah satu objek wisata religi ziarah.

¹ Abdul Mustaqim. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press.2015). Hlm 138

² Acep Hermawan. *'Ulumul Qur'an*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013). Hlm. 121

³ Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an* dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12

Masyarakat Jawa yang menganut Islam sinkretis⁴ hingga sekarang masih banyak ditemukan, terutama di Yogyakarta dan Surakarta. Secara umum mereka akan tetap mengakui Islam adalah agamanya, meskipun tidak menjalankan ajaran-ajaran Islam yang pokok, seperti Sholat lima waktu, puasa Ramadhan, Zakat, dan Haji. Masyarakat Jawa terutama penganut Kejawen mengenal banyak sekali orang atau benda yang dianggap keramat, seperti contoh orang yang dianggap keramat adalah para tokoh yang banyak berjasa pada masyarakat atau para Ulama' yang menyebarkan ajaran-ajaran agama dan lain-lain. Sedangkan benda yang dikeramatkan adalah benda-benda peninggalan dan juga makam-makam dari para leluhur serta tokoh-tokoh yang mereka hormati dan ini telah menjadi tradisi turun-menurun dari zaman dulu hingga sampai sekarang.⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Ziarah adalah sengaja untuk berpergian ke suatu tempat. Jadi ziarah kubur berarti mengunjungi atau mendatangi kuburan. Ziarah secara umum berasal dari kata *Zaara* yang Ziarah merupakan bentuk masdar dari kata bahasa Arab yaitu *Zaara Yazuuru Ziyaaratan Wamazaaran Wazauran Wazuaara Wazuaarotan*, yang berarti datang dengan maksud menemuinya.⁶ Sedangkan menurut syari'at Islam ziarah kubur tidak hanya sekedar mengunjungi atau datang ke kubur, namun kedatangan seseorang ke kuburan adalah dengan maksud untuk mendoakan orang yang dikubur dan

⁴ Menurut KBBI Sinkretis adalah bersifat mencari penyesuaian (keseimbangan, dsb) antara dua aliran . maksud dari kedua aliran ini antara budaya dan agama . lihat Dendy Sugondo Kamus Besar Indonesia (KBBI), Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm 1357

⁵ Marzuki. *Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: ilmu sosial uny) Hlm 3

⁶ Muhammad Idris Abdul Ra'uf al-Marbawi, *Kamus Bahasa Melayu* (Mesir, Mustafa al-Babi al-Halabi wa Awladihi, 1350 H), 1:273

mengirim pahala untuknya melalui bacaan ayat-ayat al-Qur'an dan kalimat-kalimat thayyibah seperti tahlil, tasbih, tahmid, shalawat, dan lain-lain.⁷

Dalam ritual Ziarah ke makam wali dapat dibedakan menjadi dua tujuan, pertama ritual sebagai penghormatan (yaitu mendoakan arwah para wali) dan kedua, meminta berkah. Adanya dua tujuan ini terjadi karena adanya pemahaman dan keyakinan dari masyarakat yang berbeda. Di kalangan orang Islam, penghormatan terhadap wali berkaitan erat dengan aspek-aspek lain yakni kesalehan rakyat Islam, juga sangat berkaitan dengan rumusan-rumusan sufisme paling esotorik.⁸ Dengan demikian penghormatan terhadap wali berkaitan erat dengan pemahaman teologi mengenai kenabian, kosmologi, dan kesempurnaan manusia.⁹

Dalam cara beragama orang Jawa, salah satu upacara yang dilakukan adalah *nyekar* (Ziarah), adat untuk mengunjungi makam. Makam biasanya dikunjungi sehari sebelum mengadakan salah satu upacara lingkungan hidup dalam keluarga, atau sesuatu upacara yang berhubungan dengan suatu hari besar Islam, tetapi yang terpenting adalah selama pekan sebelum awal puasa dalam bulan Ramadhan, dan pekan setelah hari raya. Pada waktu ziarah ini makam dibersihkan dan di taburi bunga-bunga yang disusul dengan pembacaan do'a restu (pangestu) kepada simbah (kakak/nenek), terutama bila seseorang menghadapi tugas berat, akan berpergian jauh atau bila ada keinginan yang sangat besar untuk memperoleh sesuatu hal. Hakekat dari tindakan-tindakan keagamaan yang

⁷ Sutejo Ibnu Pakar. Panduan Ziarah Kubur. (Jawa Barat: Kamu NU, 2015), hlm. 37

⁸ Esotorik adalah hanya diketahui dan dipahami oleh orang-orang tertentu

⁹ Mark Woodward, *Islam Jawa*, (Yogyakarta: Ikis, 1999), hlm. 100

terwujud dalam bentuk upacara adalah untuk mencapai tingkat selamat atau kesejahteraan.¹⁰ Tindakan-tindakan ini memiliki harapan-harapan dibaliknya, yang terwujud dalam bentuk persembahan atau pemberian sesuatu (biasanya makanan, minuman, bunga-bunga, kemenyan/wangi-wangian) dengan harapan akan mendapat balasan sesuai dengan yang diinginkan oleh yang memberi persembahan.

Kegiatan ziarah kubur sudah ada sejak sebelum masuknya Islam di Indonesia, tradisi ziarah kubur sebelum islam masuk di Indonesia ditandai dengan adanya permohonan (*menyembah*) kepada arwah leluhur yang terdapat di Jawa, dengan seiringnya Islam masuk di Indonesia pemahaman masyarakat mengenai ziarah kubur berubah dari meminta-minta kepada roh leluhur menjadi *ngalap berkah* terlebih terhadap makam-makam para Ulama', seperti memperoleh suatu akses pribadi kepada rizeki dari alam ghaib. Rejeki ini bisa mengambil banyak bentuk sukses dalam ujian, memperoleh istri atau suami yang baik, mendapat promosi dalam pekerjaan, sembuh dari penyakit.¹¹ Semua itu tergantung niat para penziarah, walaupun zaman sekarang tidak bisa dipungkiri masih ada orang yang berziarah bukan karena mencari berkah tapi memohon (meminta) hal duniawi kepada kuburan bukan kepada Allah, karena orang yang seperti itu telah di butakan mata hatinya dan hanya memikirkan urusan dunia yang tidak ada habisnya maka dari itu kita perlu mendekatkan diri kita kepada Allah supaya kita

¹⁰ Djoko Dwiyanto, *Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Daerah Istimewah Yogyakarta*, hlm. 3

¹¹ M. Misbahul Mujib. *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol 14, No 2, July-Desember 2016. Hlm 221

terhindar dari Kemusyrikan dengan benar-benar berziarah sesuai dengan tuntunan syari'at islam yaitu untuk mengingatkan kita akan kematian yang kapan saja bisa menimpa kita tanpa kita sadari kapan datangnya.¹²

Hakikat dari ziarah kubur adalah agar kita berziarah senantiasa mengingat kematian dan akhirat. Dengan berziarah peziarah akan sadar bahwa kelak dia pun juga akan mati dan akan dikuburkan sebagaimana jenazah di makam yang diziarahi. Kesadaran akan datangnya kematian merupakan sesuatu yang baik agar seorang terus mengingat Allah dan mengingatkan kita bahwa ada tempat lain yang lebih kekal dari dunia ini. Selain itu ziarah juga bisa dijadikan sebagai tempat untuk merenungkan diri kita bahwa kehidupan dunia tidak ada yang kekal semuanya pasti akan kembali lagi kepada sang Khaliq.¹³ Seperti telah dikatakan sebelumnya ziarah kubur juga bermaksud agar peziarah dapat mengharapkan keberakahan dalam hidup, hal ini seperti ziarah ke makam ulama-ulama atau orang-orang besar yang dilakukan oleh masyarakat Islam terutama di Indonesia sejak dulu dan sudah menjadi tradisi sakral di kehidupan masyarakat, salah satu makam orang besar yang cukup ramai di ziarahi adalah makam Pangeran Purbaya di Wotgaleh.

Dengan demikian pandangan dan sikap terhadap makam yang dianggap keramat itu merupakan nilai budaya dari masyarakat yang bersangkutan dan nilai budaya itulah yang merupakan pandangan hidup disini adalah suatu abstraksi dari

¹² Wawancara dengan Pak Ansori, 15 September 2017, di pemakamman Wotgaleh , Brebah, Seleman , Yogyakarta, D.I.Y

¹³ M. Misbahul Mujib. *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol 14, No 2, July-Desember 2016. Hlm 208

pengalaman hidup yang dibentuk oleh suatu cara berfikir dan akhirnya merupakan suatu pedoman yang dianut seseorang atau dapat mengembangkan suatu sikap terhadap ritual terhadap hidup.¹⁴

Dalam sejarah kerajaan pulau Jawa nama Pangeran Purbaya akan merujuk pada tiga tokoh yaitu yang berasal dari kesultanan Mataram, kesultanan Banten, kesultanan Kartasura. Namun Pangeran Purbaya yang dimaksud disini adalah Pangeran Purbaya dari kesultanan Mataram, beliau adalah putra dari Panembahan Senopati yang diterlantarkan, setelah Jaka Umbaran besar beliau berangkat ke Mataram untuk mendapat pengakuan dari Penembahan Senopati hingga akhirnya diakui dan di beri gelar Pangeran Purbaya. Semasa hidupnya pangeran purbaya dikenal sebagai sosok yang sakti mandraguna yang sangat tersohor di tanah Jawa, selain Pangeran Purbaya ada juga putra Penembahan Senopati yang juga terkenal sangat sakti yaitu Raden Rangga yang wafat di usia mudanya. Beliau juga dikenal dengan nama Jaka Umbaran, menurut cerita semasa kecilnya beliau diumbar atau ditelantarkan oleh orang tuanya. Maka, disebutlah Jaka Umbaran. Beliau meninggal pada Minggu Wage 1676 Masehi.

Tradisi ziarah kubur di makam Pangeran Purbaya merupakan suatu praktik sosial keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Islam terutama daerah Yogyakarta yang kental akan tradisi dan budaya. Hal ini guna untuk menghormati leluhur yang telah mendahului meninggalkan alam dunia. Masyarakat juga meyakini suatu makam akan memiliki kekuatan gaib sesuai dengan jasad yang dikebumikan di dalamnya, biasanya dapat dilihat dari perjalanan hidup Sitokoh

¹⁴ Save M. Dagun, *Sosio Ekonomi*, (Jakarta : Rineka Cipta 1992), hlm. 56

tersebut, seperti dari kesaktian, karismatik, perjuangan semasa hidupnya yang menjadikan kuburan mereka begitu di hormati terlebih di daerah Jawa.¹⁵ Tidak aneh apabila banyak kuburan dikeramatkan hingga masyarakat berbondong-bondong melakukan ziarah di tempat yang dianggap sebagai kuburan kramat. Khususnya di wilayah Yogyakarta selain makam Pangeran Purbaya atau Jaka Umbaran di Wotgaleh, ada empat makam lainnya yang dianggap keramat oleh masyarakat Yogyakarta yaitu makam Pajimatan Girirejo Imogiri, Astana Giri Gondo di Kulonprogo, makam Hastorenggo di Kotagede, dan makam Roro Mendut di Brebah.

Bukti makam Pangeran Purbaya yang dianggap sebagai salah satu makam keramat, berdasarkan cerita dari juru kunci makam ketika pagi hari kadang melihat adanya bangkai burung dan kelawar di sekitar makam hal ini diperkirakan karena ia terbang melintas di atas makam kemudian jatuh dan mati. Kemudian yang sangat mengejutkan lagi beberapa pesawat latih jatuh di sekitar Bandara Adisucipto, konon disebabkan melintas diatas makam tersebut, masyarakat setempat juga meyakini setiap peristiwa jatuhnya pesawat karena melintas di atas kuburan Pangeran Purbaya merupakan sudah menjadi cerita turun-menurun di masyarakat. Bahkan dari pihak bandara tidak memberi rute penerbangan melintas diatas kuburan Pangeran Purbaya untuk menghindari peristiwa tersebut.¹⁶

¹⁵ Data diolah berdasarkan wawancara dengan Bapak Asrori pada tanggal 15 september 2017 di makam Wotgaleh.

¹⁶ Data diolah berdasarkan wawancara dengan Bapak Asrori pada tanggal 15 september 2017 di makam Wotgaleh.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis, ada beberapa macam cara masyarakat berziarah, seperti setelah berziarah para peziarah menaburkan bunga ke makam Pangeran Purbaya dan ibunya yang bernama Nyai Rara Rembayung guna sebagai penghormatan, ada juga yang sebelum memulai memanjatkan Doa mereka membarak kemenyan lalu memulai memulai proses ritual ziarah, ada juga yang melakukan kedua hal yang dipaparkan di atas tadi, ada juga yang hanya berziarah bisa tanpa membakar kemenyan menaburkan kemenyan, dimana hal ini yang jarang ditemukan di makam-makam para Wali lainnya. Sedangkan tata cara berziarah tidak jauh bedanya dengan ziarah-ziarah lainnya ada yang membaca tahlilan, membaca al-Fatihah saja, ada yang hanya membaca Surat Yasin lalu berdoa, ada juga yang berdoa memohon hajan yang di inginkan. Hal ini dilatar belakangi adanya pemahaman mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung didalam bacaan untuk berziarah yang digabungkan dengan tradisi masyarakat. Kegiatan ini merupakan perwujudan dari stimulus menuju respon mengenai pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dengan tradis ziarah sehingga membentuk sinkretis yang tidak di temukan di setiap tradisi ziarah.

Di dalam tradisi diatur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya, bagaimana manusia bertindak terhadap alam yang lain. Hal tersebut berkembang menjadi sistem, memiliki pola dan norma. Dari sisi proses, tradisi merupakan realitas yang tidak pernah terhenti pada suatu titik. Kebudayaan akan selalu berkembang dari suatu bentuk tradisi lama kebentuk yang baru. Dari sisi proses ini pula terlihat adanya kelenturan sifat tradisi itu sendiri dari wujud tradisi

sebelumnya, menjadi sebuah tradisi yang baru dan akan melakukan perbaikan secara terus-menerus.¹⁷

Dan uniknya di pemakaman ada tiga malam yang paling ramai dijumpai di Wotgaleh yaitu malam Juma'at Kliwon, malam Senin kliwon, dan malam Selasa Kliwon, diantara tiga malam tersebut malam jum'at kliwon dan malam selasa kliwon sudah menjadi tradisi masyarakat jawa umumnya untuk berziarah karena kedua malam itu sudah menjadi sakral bagi masyarakat jawa, sedangkan pada malam senin kliwon untuk menghormati sebagai hari lahirnya dan hari meninggalnya atau orang jawa menyebutnya weton. Pada malam senin kliwon biasanya para abdi ndalem dan masyarakat berkumpul untuk berziarah bersama, pada malam senin kliwon sangat banyak orang berziarah masyarakat yang datang pun tak hanya dari jogja sediri tapi banyak juga dari luar kota untuk mendapatkan berkah dari Pangeran Purbaya.

Tradis merupakan mekanisme yang dapat membantu memperlancar perkembangan pribadi masyarakat, pemahaman masyarakat dalam tradisi ziarah tersebut merupakan respon pada manusia hidup bersama diantara mereka, sebagai adanya simbiosis mutualisme yang terjadi dalam interaksi antara penduduk setempat dengan para peziarah. Rasa kebersamaan ini milik masyarakat yang secara sadar menimbulkan peranan kolektif yang merupakan akibat (*resultan*) dari kebersamaan yang merupakan hasil aksi dan reaksi daiantara kesadaran masyarakat terhadap teks al-Qur'an yang tidak selalu dijumpai di setiap tradisi ziarah sehingga ketertarikan penulis meneliti tradisi tersebut ialah bagaimana pemaknaan

¹⁷ Dadang Kahmad, "*Sosiologi Agama*", (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 77

masyarakat pada tradisi ziarah yang ada di makam wotgaleh dengan kajian living Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengkrucutkan pembahasan sehingga fokus akan permasalahan dan penelitian ini dapat dapat terterah maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek pembacaan ayat-ayat al-Quran dalam proses ziarah kubur di Wotgaleh ?
2. Bagaimana pemaknaan penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah kubur di Wotgaleh ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya wotgaleh.
- b. Untuk mengetahui bagaimana resepsi masarakat terhadap praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya wotgaleh..

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuwan atau kegiatan keagamaan dalam kajian *Living Qur'an*

terkait praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an beserta pemaknaannya dalam tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya Wotgaleh.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan semangat mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir supaya menjadi individu yang berintelektual dan berkeilmuan tinggi namun tetap memiliki hati yang *qolbun salim* dengan ayat-ayat al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Terkait tema yang ditulis, penulis menemukan beberapa literatur yang memiliki relevansi, diantaranya:

Buku yang berjudul *Panduan Ziarah Kubur* yang diterbitkan tahun 2015 dan diterbitkan oleh Kamu NU, ditulis oleh Sutejo Ibnu Pakar. Didalamnya membahas tentang pengertian, dalil Hadis Nabi, adab-adab, tata cara berziarah, cara agar para peziarah tidak takut di kuburan dan Tawasul secara lengkap dan penjelasannya mudah untuk di pahami,¹⁸

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tradisi Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede" karya Harum Wijayanti Sutaryo jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014, dalam skripsi tersebut di jelaskan kehidupan masyarakat

¹⁸ Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*(Cirebon, Kamu NU 2015). Hlm 11-98

di Kotagede dengan adanya makam raja-raja Mataram sangat membantu perekonomian masyarakat di sekitar makam.¹⁹

Skripsi yang berjudul “Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Prilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang” karya Hana Nurrahmah jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014, dalam skripsi tersebut di jelaskan bagaimana masyarakat di kampung pulobata yang masih mempertahankan tradisi ziarah di makam Syeh Quro di kampung pulobata Karawang hingga saat ini,²⁰

Skripsi yang berjudul, “Simbol Keckeramatan Makam Sunan Gunung Jati Di Astana Gunung Jati Cirebon” karya Thohir jurusan Aqidah Dan Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga 2005, menjelaskan ada tiga komponen yang terbangun yaitu: peziarah, makam dan “yang sakral”. Dari ketiga komponen tersebut yang paling mencolok tentang makam itu sendiri yang di anggap kramat oleh para peziarah yang membangun relasi kuburan yang begitu sakral.²¹

Skripsi yang berjudul, “Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebeg Besar” karya Ina Izatul Muna jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Walisongo 2016, nyekar pada

¹⁹ Lihat Harum Wijayanti Sutaryo, “Pengaruh Tradisi Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede”, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikir Islam, 2014)

²⁰ Lihat Hana Nurrahmah, “Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang “, (Jakarta, Fakultas Adab Dan Humaniora, 2014).

²¹ Lihat Thohir, “Simbol Keckeramatan Makam Sunan Gunung Jati Di Astina Gunggung Jati Cirebon “, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, 2005)

konsep awalnya adalah upacara yang dilaksanakan sebagai pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal, dengan seiringnya islam masuk ke Jawa yang dibawa oleh para Wali, tradisi ini mulai mendapat pengaruh nilai-nilai Islam, tradisi ini dilaksanakan sebelum menjelang hari raya Idul Adha atau tepatnya pada upacara Grebek Besar sebelum tanggal 10 Dzulhijah.²²

Skripsi yang berjudul, “Tradisi Ziarah Dalam Islam (Studi Kasus di Makam Batu Ampar Proppo Pamekasan Madura)”, karya Moh Royyan jurusan Akidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel 2011, terdapat tiga makna yaitu: (1) Makna religi yang bermakna memperteguh keyakinan dan mengingatkan akan kehidupan akhirat (2) Makna Hiburan, peziarah yang datang ke tempat untuk mengisi hari libur (3) Makna Ekonomi dengan banyaknya peziarah ke Batu Ampar dapat menambah rezeki bagi para pedagang.²³

Skripsi yang berjudul, “Perubahan Tradisi Ziarah Kubuh Di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kec. Margaasih Kabupaten Bandung” karya Eulis Tuti Sumiati jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2008, dalam kehidupan religi masyarakat kampung Mahmud diisi dua hal yaitu : (1) keyakinan yang kuat terhadap agama Islam (2) kepercayaan mereka yang tidak kalah kuatnya terhadap

²² Lihat Ina Izatul Muna, “Tradisi Sekar Di Makam Kesultanan Demak Pada Upacara Grebek Besar”, (Semarang, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora, 2016)

²³ Lihat Moh. Royyan, “Tradisi Ziarah Dalam Islam (Studi Kasus di Makam Batu Ampar Proppo Pamekasan Madura)”, (Surabaya, Fakultas Ushuluddin, 2011)

keberadaan nenek moyang atau leluhur mereka yang dinamakan Karuhun.²⁴

Skripsi yang berjudul, “Tradisi penghormatan Wali di Jawa ”Studi Kasus Tentang Tradisi Ziarah di Makam Sunan Tembayatn, Paseban, Bayat, Klaten, Jawa Tengah” karya Anton Budi Prasetyo Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2007, membahas tentang pemahaman para peziarah terhadap sosok Sunan Tembayat dan tripologi para peziarah di makam Sunan Bayat didasarkan figur Sunan Tembayat yang karismatik, dari sini kita bisa melihat dari konteks konstruksi sosial para peziarah, di mana keragaman tripologis melahirkan perbedaan pemahaman dan praktek ziarah di antara mereka. Perbedaan menggunakan istilah Abangan yang juga menemukan perbedaan pula dalam bentuk-bentuk ritual yang dilakukan.²⁵

E. Kerangka Teoritik

Untuk ketajaman analisa dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Alasan penulis menggunakan teori tersebut karena teori yang ditawarkan oleh Karl Mannheim membahas secara rinci mengenai perilaku dan makna. Oleh sebab itu, ketika

²⁴ Lihat Eulis Tuti Sumiati, “ Perubahan Tradisi Ziarah Kubur Di Kampung Mahmud Desa Mekarrahayu Kec. Margaasih Kabupaten Bandung”, (Yogyakarta, Fakultas Adab, 2008)

²⁵ Lihat Anton Budi Prasetyo, “Tradisi Penghormatan Wali Di Jawa ”Studi Kasus Tentang Tradisi Ziarah Di Makam Sunan Tembayat Paseban , bayat, Klaten, Jawa Tengah”, (Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, 2007)

memahami suatu tindakan sosial, peneliti harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku.²⁶

Dalam pemaknaan suatu tindakan sosial Karl Mannheim membagi menjadi tiga macam makna yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresive* dan *dokumenter*. Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana peristiwa itu berlangsung. Makna *ekspresive* adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku suatu tindakan, sedangkan makna *dokumenter* yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, sehingga pelaku suatu tindakan tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjuk pada kebudayaan secara menyeluruh.²⁷

F. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Menurut James Spradley, *etnografi* tidak sekedar studi yang mempelajari tentang orang-orang, melainkan *etnografi* memiliki arti sebagai belajar dari orang-orang. Dengan kata lain, *etnografi* ialah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan yang ada di masyarakat. Menurut Molinowsky, tujuan *etnografi* ialah menangkap

²⁶ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, (London: Brodway House, 1954), hlm. 43.

²⁷ Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, hlm. 46.

pandangan asli dari pandangan informan (*to grasp the native's point of view*) realisasinya dengan kehidupan.²⁸

Selain itu, dalam kesempatan ini penulis meneliti praktik tersebut melalui kajian *Living Qur'an*. Dengan menitik beratkan kajian pada bagaimana praktik masyarakat dengan al-Qur'an, apa makna dan relasi masyarakat terkait tradisi (praktik) tersebut.²⁹

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di makam Wotgaleh dusun Karangmoncol, Kelurahan Sandangtirto, Kecamatan Brebah, Kabupaten Sleman. Letaknya di selatan Bandara Adisucipto Yogyakarta. Mengenai waktu penelitian, penulis berencana melakukan observasi dan melakukan pencarian data melalui metode interview mulai 25 September sampai 25 Oktober di makam Wotgaleh. Peneliti mencoba mencari data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) setiap hari dengan mendatangi lokasi penelitian dan mengikuti prosesi ziarah, terutama pada malam Senin Kliwon, Selasa Kliwon, dan Jum'at Kliwon.

3. Subjek dan sumber data

Subjek penelitian sekaligus sumber data, penulis membagi dua bagian, yaitu informan kunci dan responden (informan non kunci). Salah satu informan

²⁸ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), Cetakan Pertama, hlm. 121.

²⁹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ bekerjasama dengan Idea Press Yogyakarta, 2014), Cet. I, hlm. 29.

kunci ialah juru kunci makam Wotgaleh seperti Pak Asrori dkk. Sementara untuk informan non kunci ialah peziarah yang mengikuti ziarah di makam Wotgaleh.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari metode pengumpulan data di atas, maka data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder.³⁰

a) Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan dan non-partisipan. Observasi partisipan ialah observasi yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer ikut bersama obyek di tempat penelitian. Sedangkan observasi non-partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti.³¹

Adapun observasi non-partisipan tetap penulis gunakan dengan dalih memperoleh data dan informasi yang masih terkait dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya Wotgaleh.

b) Wawancara

Dalam penelitian ini penulis megunakan metode wawancara etnografi yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan

³⁰ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press, 1983), hlm. 100

pertemanan atau tidak resmi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data melalui pengamatan dengan percakapan santai. Sehingga sebagian dari beberapa informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi dikarenakan terhanyut dalam percakapan santai. Wawancara ini ditunjukan kepada setiap jama'ah ziarah dan juru kunci makam Pangeran Purbaya. Metode di gunakan untuk menguji ulang keabsahan data-data yang di dapat dari satu informan dengan infoman lainnya dan hasil observasi.³²

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yang penulis gunakan bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang terkait dengan tema penelitian meliputi: buku-buku, jurnal, ataupun literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. seperti buku panduan panduan ziarah yang ada di makam Pangeran Purbaya. Selain buku tersebut juga terdapat gambar atau foto kegiatan sehingga dapat dijadikan sebagai bukti penelitian dan rujukan.

5. Metode pengolahan data

Pertama, penulis melakukan penyeleksian dan pemfokusan dari data lapangan. Semua data yang diperoleh dalam pengumpulan data (*observasi, interview, dokumentasi*) disortir sesuai dengan yang dibutuhkan.

³² Siti Fauziah, *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqan Janggalan Kudus*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2013. hlm. 47.

Kedua, metode analisis, yaitu metode yang dimaksudkan untuk pemeriksaan secara konseptual atas realitas yang terjadi, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan sehingga memperoleh kejelasan atau realitas sebenarnya.³³ Penulis mengelompokkan data dengan mengaitkan hubungan antar fakta tertentu menjadi data dan mengaitkan antar data satu dengan yang lainnya.

Ketiga, penulis melakukan analisis mendalam terhadap data yang didapat dari wawancara dan literatur-literatur lainnya dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim. Dalam tahap ini, kesimpulan yang diperoleh telah sesuai dan sama ketika penulis kembali untuk mengecek ulang terhadap hasil observasi dan wawancara dengan informan. Di samping itu, dalam tahap ini menghasilkan jawaban rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.

Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisa data adalah *deskriptif analitis*, yaitu menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis berusaha memaparkan data serta menjabarkan pendapat-pendapat yang diperoleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mencapai pemahaman terhadap hasil penelitian secara kompleks.³⁴

³³ SyarifudinAzwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91.

³⁴ Muhammad Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 134.

G. Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini teratur secara sistematis dan tidak keluar dari pokok permasalahan penelitian, penulis menguraikan apasaja yang akan penulis bahas nantinya. Penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan setiap bab memiliki pokok pembahasannya masing-masing. Berikut penulis uraikan pokok pembahasannya.

Bab pertama, berupa bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tinjauan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab pertama merupakan pengantar untuk memahami langkah pembahasan penelitian yang akan dikaji.

Bab kedua, penulis akan memaparkan mengenai gambaran umum lokasi makam Pangeran Purbaya dan penulis juga akan sedikit memaparkan mengenai biografi Pangeran Purbaya yang bertujuan agar dapat lebih mudah dalam mengenali asal usul tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan mengenai bagaimana prosesi tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya yang berarti penulis akan menjawab rumusan masalah yang pertama mengenai praktik tradaisi ziarah di makam Pangeran Purbaya Wotgaleh.

Bab empat, penulis akan memaparkan tentang pemaknaan tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya Wotgaleh dan pemaknaan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah di makam Pangeran Purbaya menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan oleh Karl Mannheim.

Bab lima, merupakan bab terakhir (penutup), berisi kesimpulan yang memuat dari jawaban rumusan masalah. Dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat mempercayai bahwa seorang Ulama atau tokoh yang berpengaruh di masyarakat yang meninggal itu bukanlah meninggal keseluruhan ruh dan jasadnya karna sejatinya hanyalah jasad yang berpisah dari ruh sehingga masyarakat berkeyakinan bahwa orang berziarah seperti orang yang sowan kepada kiyai sehingga mereka masih menghormati dan ta'dzhim, adanya alam kuburan bukan menjadi suatu penghalang untuk mendekati diri kita terhadap ulama dengan menziarahi makam para Wali.

Budaya tradisi ziarah kubur memang sudah menjadi mendarah daging bagi masyarakat khususnya Jawa yang tidak bisa di pisahkan dari zaman ke zaman meski terjadinya perubahan zaman di masyarakat, tradisi ziarah yang terus terjaga dengan mempertahankan nilai-nilai budaya. Adapun prosesi praktik pembacaan tersebut diawali dengan membaca surat *al-Fatihah* sebagai *tawassul* kepada Nabi Muhammad SAW, Pangeran Purbaya dan Ulama-ulama atau wali terdahulu. yang dipimpin langsung oleh abdi ndalem Kraton. Kemudian setelah membaca surat *al-Fatihah*, dilanjutkan dengan membacatahlilan secara berjama'ah sesuai dengan pola nada yang tenang agar para jama'ah lebih menghayati dan khusuk setiap bacaan yang di baca dalam *tahlilan*. Dalam praktik tradisi ziarah kubur di mamam Wotgaleh terdapat malam-malam tertentu selain malam jum'at. Ada malam selasa kliwon dan malam senin kliwon, pada malam senin kliwon inilah

yang menjadi puncak paling ramai orang-orang berziarah karena bertepatan dengan weton dari Pangeran Purbaya sehingga banyak orang berbondong-bondong datang di makam Wotgaleh.

Mengenai makna yang terkandung dalam *pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisiziarah kubur di makam Wotgaleh*, menurut teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim yang meliputi tiga kategori makna, yaitu makna *obyektif*, makna *ekspresive* dan makna *dokumenter*. Ketika makna tersebut dipaparkan menurut para penziarah Pangeran Purbaya di makam Wotgaleh, kesemuanya itu dapat menunjukkan pada satu makna *obyektif* yang sama yaitu memandang praktik pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah kubur tersebut sebagai kegiatan rutin yang di laksanakan di makam Wotgaleh agar mempererat tali silaturahmi serta menambah persaudaraan sesama peziarah terlebih peziarah yang datang dari luar kota, serta dapat mengurangi dampak negatif yang timbul dengan mengingat kematian yang bisa datang kapan saja kepada kita.

Jika dilihat dari makna *ekspresive* terdapat perbedaan yang beragam. Karena pemahaman perorangan tentu berbeda-beda. Sehingga dapat diklarifikasikan menjadi beberapa poin utama. Pertama, sebagai bentuk rasa patuh serta taat kepada ulama dan pahlawan. Kedua, agar dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah. Ketiga, sebagai bentuk rasa tanggung jawab kepada kita untuk menjaga tradisi dan budaya ziarah kubur sehingga kita bisa lestarikan hingga ke anak cucu kita. Keempat, menunjukkan makna praktis berupa manfaat dari ziarah kubur seperti agar tidak melenceng dari makna ziarah kubur itu sendiri bukan

untuk tempat meminta-minta kepada ahli kubur. Kelima, agar tercipta moral yang baik sehingga tidak terjerumus pada jalan yang batil karena berziarah hakikatnya sebagai pengingat akan kematian sehingga kita bisa menjadi lebih baik.

Terakhir, makna *dokumenter* dari penggunaan ayat-ayat al-Qur'an dalam *pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah kubur di makam Wotgaleh* sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mendalam, karena makna dokumenter tersebut merupakan makna yang tersirat dan tersembunyi, sehingga tanpa disadari bahwa dari satu praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an bisa menjadi suatu kebudayaan yang kita lestarikan sehingga bisa menyeluruh ke masyarakat.

B. Saran

Penulis sadar penuh bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penelitian ini. Semua kekurangan ini disebabkan oleh terbatasnya pembacaan penulis terhadap literatur yang ada. Setelah penulis meneliti tentang kajian living Qur'an yang terkait dengan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi ziarah kubur di makam Wotgaleh Brebah Sleman Yogyakarta maka penulis berharap pada para pembaca:

1. Penelitian living Qur'an adalah penelitian yang terkait dengan orang-orang atau masyarakat dalam memahami. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus melakukan observasi partisipan secara mendalam di lokasi penelitian. Hal ini agar peneliti

mendapatkan data yang akurat, faktual dan sesuai apa yang terjadi di lapangan sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

2. Seorang peneliti dalam melakukan penelitian dan pengolahan dapat terhadap suatu teori peneliti harus dapat menjelaskan maksud dari sebuah teori tersebut ketika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan. Agar teori yang digunakan tersebut tidak menghasilkan pandangan yang tidak objektif dan keliru dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Syarifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Anwar Ahmad, *Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin*, 2014.
- Fauziah, *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqan Janggalan Kudus*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2013
- Hana, "Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang ", Jakarta, Fakultas Adab Dan Humaniora, 2014
- Hadi Abdul, *Bacaan Ayat al-Qur'an Sebagai Pengobatan: Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur* Fakultas Ushuluddin, 2015
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1983
- Ibnu Pakar, Sutejo, *Panduan Ziarah Kubur*. Jawa Barat: Kamu NU. 2015
- Karl Mannheim, *Essay On The Sociology Of Knowledge*, London: Brodway House, 1954

Marzuki, *Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Prespektif Islam*.

Yogyakarta: ilmu sosial uny

Mustaqim, Abdul, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015

Mustaqim Abdul, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta:

Pondok Pesantren LSQ bekerjasama dengan Idea Press Yogyakarta, 2014

Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'an dalam Sahiron Syamsuddin (ed), Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007

Mujib, Misbahul, *Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial*. Jurnal Kebudayaan Islam. Vol 14, No 2, July-Desember 2016

Naufal Muhammad, *Zikir Perspektif Hadis: Studi Kasus Pengaruh Zikir Ratib al-Attas di Majelis Ta'lim Wal-Aurad al-Husaini, Lemahabang, Cikarang Utara, Kab: Bekasi*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2011.

Nurawalin Vitri, *Pembacaan al-Qur'an Dalam Tradisi Mujahadah Sabihah Jumu'ah: Studi Living Qur'an di Pon. Pes. Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta*, Fakultas Ushuluddin: Yogyakarta, 2014.

Ritzer Goerge dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi* ,terj. Nurhadi, Bantul: Kreasi Wacana, 2004

Rosihon Anwar, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2012

Sugondo dan Dendy, *Kamus Besar Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)

Soehada Mohammad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012

Sugono Dendy, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Soehada Mohammad, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Saladin Muhammad Alfath, *Pembacaan Ayat-Ayat al-Qur'an Dalam Mujahadah Pemulihan Kepala Desa Periode 2014-2019: Studi Living Qur'an di Desa Pucungrejo Kec. Muntilan Kab. Magelang*, Fakultas Ushuluddin: Yogyakarta, 2015.

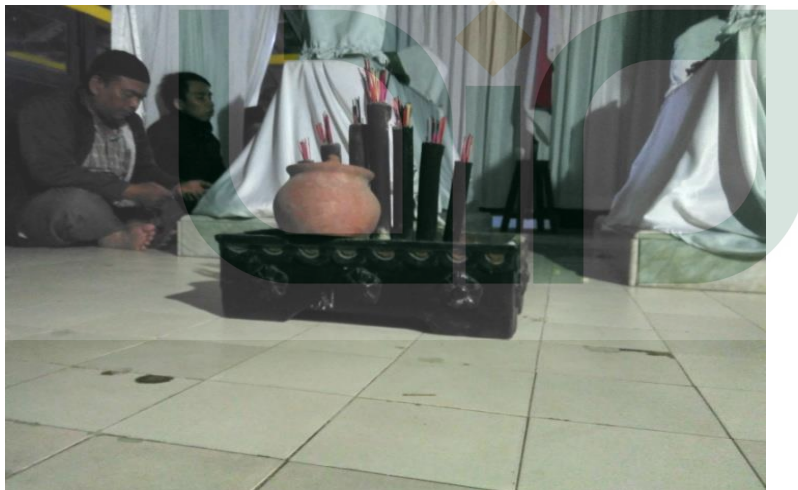
Sukriadi Sambas, *Quantum Do'a: Membangun Keyakinan Agar Do'a tak Terhijab dan Mudah Dikabulkan*, Jakarta: Hikmah, 2003.

Warson Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Bahasa Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1984

LAMPIRAN











PEDOMAN WAWANCARA

- Bagian 1 (seputar Makam Wotgaleh)
 1. Bagaimana sejarahnya Pangeran Purbaya?
 2. Sejak Kapan Makam Wotgaleh mulai rame di kunjungi Peziarah?
 3. Bagaimana respon masyarakat terhadap Makam Wotgaleh?
 4. Dalam perkembangannya seberapa banyak antusias masyarakat?
 5. Apa latar belakang banyak orang berziarah ke makam Wotgaleh?
 6. Apa tujuan dari ziaroh berjamaah yang di pimpin abdi ndalem setiap malam-malam tertentu?
 7. Berapakah kisaran jumlah masyarakat yang berziarah di makam Wotgaleh?
 8. Apa ciri yang membedakan dari makam wotgaleh dengan makam-makam yang lain?
 9. Apa saja plajaran yang didapatkan dari berziarah di makam wotgaleh tersebut?
 10. Bagaimana bentuk pelaksanaan ziarah di makam Wotgaleh?
 11. Kapan saja waktu pelaksanaan ziarah yang ramai di kunjungi oleh masyarakat?
 12. Apa sajakah kegiatan selain ziarah di makam Wotgaleh?
 13. Adakah praturan yang diterapkan bagi para peziarah yang datang di makam Wotgaleh ini? Jika ada apa sajakah praturan-praturan tersebut?
- Bagian 2 (seputar masyarakat)

1. Apa tujuan mengikuti kegiatan ziarah di makam Wotgaleh?
2. Darimana anda mengetahui bahwa di sini terdapat Makam Pangeran Purbaya di Wotgaleh?
- Bagian 3 (seputar al-Qur'an dan *tradisi ziarah di makam Wotgaleh*)
 1. Bagaimana pandangan anda tentang al-Qur'an?
 2. Bagaimana pandangan anda mengenai bacaan al-Qur'an yang terdapat dalam tradisi ziarah kubur di makam Wotgaleh?
 3. Apa sajakah ayat-ayat al-Qur'an yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur?
 4. Mengapa ayat al-Qur'an yang digunakan harus ayat tersebut?
 5. Apakah bacaan tersebut memiliki fadhilah atau keistimewaan tersendiri? Jika iya, apa sajakah?
 6. Adakah latar belakang penggunaan ayat dalam tradisi ziarah kubur di makam ditinjau dari segi al-Qur'an dan hadis?
 7. Bagaimana pandangan anda tentang ziarah kubur?
 8. Siapakah Pangeran Purbaya yang begitu banyak orang berziarah ke makamnya?
 9. Apa tujuan masyarakat berziarah ke makam Wotgaleh?
 10. Siapa sajakah yang bisa mengikuti tradisi ziarah di makam Wotgaleh tersebut?
 11. Siapa sajakah yang bisa memimpin pembacaan tahlilan di makam Wotgaleh?

12. Adakah pengganti pemimpin pembacaan tahlilan di makam Wotgaleh jika seorang imam berhalangan?
13. Haruskah pembacaan tahlilan dilakukan secara berjama'ah atau bisa sendiri-sendiri?
14. Adakah perbedaan antara pelaksanaan pembacaan tahlilan secara berjamaah dan secara perorangan?
15. Adakah anjuran-anjuran dalam melaksanakan tradisi ziarah di makam Wotgaleh? Seperti cara berpakaian dan lain-lain?
16. Adakah tata cara khusus dalam pelaksanaan tahlilan di makam wotgaleh?
17. Apa dampak yang dirasakan setelah mengikuti tradisi ziarah di makam Wotgaleh?
18. Adakah dampak yang dirasakan dalam kehidupan sehari-hari?

DAFTAR INFORMAN

Nama : Pak Ansori

Umur : 50

Alamat : Kasihan Bantul Yogyakarta

Jabatan : Abdi nDadem

Nama : Pak Joko

Umur : 49

Alamat : Brebah Sleman Yogyakarta

Jabatan : Abdi nDadem

Nama : Pak Widodo

Umur : 22

Alamat : Gunungkidul

Nama : Pak Sudirman

Umur : 31

Alamat : Brebah Sleman

Nama : Pak Sabar

Umur : 41

Alamat : Sewon Bantul

Nama : Pak Jazuli
Umur : 33
Alamat : Umbulharjo Yogyakarta

Nama : Pak Teguh

Umur : 40

Alamat : Ciwaringin Cirebon

Nama : Mas Ulil

Umur : 23

Alamat : Kadilanggu Pati

Nama : Pak Imam

Umur : 64

Alamat : Prambanan

Nama : Mas Solikhin

Umur : 29

Alamat : Godean Sleman

Nama : Pak Febri

Umur : 38

Alamat : Magelang



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 145 /Un.02/DU.I/PG.00/ 10 /2017**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ihsyanul Majid
NIM : 13530056
Jurusan /Semester : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir/ IX (sembilan)
Tempat/Tanggal lahir : Manado/01/10/1992
Alamat Asal : Jl. Ahmad Yani, Tuminting, Manado, SULut

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Tradisi Ziarah
Tempat : Pemakaman Wotgaleh, Brebah, Sleman, DI Yogyakarta
Tanggal : 27 September s/d 31 Oktober
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 02 Oktober 2017

Yang bertugas

a.n.Dekan
Dekan Bidang Akademik

(...Ihsyanul Majid...)



Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal .. 23 Oktober 2017 Kepala (...Anshori...)	Mengetahui Telah tiba di Pada tanggal .. 23 Oktober 2017 Kepala (...H. Fahrudin Faiz...)
--	---



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 18 Oktober 2017

Kepada Yth. :

Bupati Sleman
 Up. Kepala Badan Kesbangpol Sleman
 Kabupaten Sleman
 Di

SLEMAN

Nomor : 074/8711/Kesbangpol/2017
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Nomor : B-145/Un.02/DU/PG.00/10/2017
 Tanggal : 2 Oktober 2017
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: "PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI WOTGALEH (STUDI LIVING QUR'AN)" kepada :

Nama : IHSYANUL MAJID
 NIM : 13530056
 No. HP/Identitas : 085228297172 / 7109010110920003
 Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas/PT : Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : Pemakaman Wotgaleh, Dusun Karangmoncol, Desa Sandangtiro, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, DIY
 Waktu Penelitian : 18 Oktober 2017 s.d. 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Kesbangpol / 3632 / 2017

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY
Nomo : 074/8711/Kesbangpol/2017
Hal : Ijin Penelitian

Tanggal : 18 Oktober 2017

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : IHSYANUL MAJID
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13530056
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Lingkungan V Tarorane Siau Timur Sulawesi Utara
No. Telp / HP : 085228297172
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PEMBACAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI ZIARAH KUBUR DI WOTGALEH (STUDI LIVING QUR'AN)
Lokasi : Ds. Karangmoncol Sendangtirta Berbah
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 19 Oktober 2017 s/d 18 Januari 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 19 Oktober 2017

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Berbah
3. Kepala Desa Sendangtirta, Berbah
4. Dekan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
5. Yang Bersangkutan

Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19621002 198603 1 010

CURRICULUM VITAE

Nama : Ihsyanul Majid

Tempat, Tanggal lahir: Siau, 01 Oktober 1992

Alamat Yogyakarta : Jl. Krapayak Ngetan, Krapyak, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Kode Pos : 55188

Jenis kelamin : Laki-laki Agama : Islam

Gol. Darah : O Hobi : Membaca Komik

Tinggi : 175 cm Berat : 78 kg

HP : 085228297172 Email : lhzan.khun@gmail.com

Nama Orang Tua

a. Ayah : Nuryani

b. Ibu : Suparni

Alamat Orang Tua : Jl. Sumompo RT/RW 001/002 Kel. Ulu Siau , Kec. Siau Timur, Kota. Manado, Provinsi. Sulawesi Utara

Riwayat Pendidikan Formal

1998-2004 SDN Impres Akesembeka

2004-2007 SMPN 1 Manado

2007-2010 SMAN 3 Manado

2013-2018 UIN Sunan Kalijaga